

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya berdasarkan data numerik yang dapat diamati. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya memaparkan karakteristik variabel yang dikaji dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk memberikan gambaran objektif terhadap fenomena yang diteliti (Sulistyawati, Wahyudi, & Trimuryono, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan data kuantitatif yang terukur terkait dengan Evaluasi Koleksi Literatur Anak dan Remaja di SMP Negeri 30 Padang berdasarkan standar IFLA.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 30 Padang, yang terletak di Jalan Baru Andalas, Kelurahan Selatan No.15, Simpang Haru, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat 25171.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi merujuk pada domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situ kesimpulan dapat ditarik. Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi basis sampel dalam sebuah penelitian, di mana sampel penelitian diambil dari kumpulan tersebut. Untuk populasi pada penelitian ini adalah Pustakawan dan Guru pada SMP Negeri 30 Padang.

Teknik yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2022), sampling jenuh (atau sensus) adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota

populasi sebagai sampel penelitian. Ini dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil, atau ketika peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, karena jumlah populasi penelitian ini hanya 47 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, representatif, dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai koleksi literatur anak dan remaja di Perpustakaan SMP Negeri 30 Padang. Berikut adalah sampel yang ditetapkan:

1. Pustakawan, yang mana dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pustakawan yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan koleksi.
2. Guru, responden yang dipilih adalah seluruh guru di SMPN 30 Padang. Karena guru-guru sering ke Perpustakaan dan melihat langsung kondisi koleksi di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan maka pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ialah sebanyak 47 orang yang mana diambil dari 4 orang pustakawan dan 43 guru.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan tersebut maka variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan

penelitian untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan hanya satu atau variabel tunggal yaitu Evaluasi Koleksi Literatur Anak dan Remaja Berdasarkan Standar IFLA.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Evaluasi Koleksi Literatur Anak dan Remaja

Evaluasi koleksi literatur anak dan remaja adalah proses penilaian yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menentukan kesesuaian, kedalaman, dan ketepatan koleksi literatur yang ditujukan bagi anak dan remaja. Evaluasi koleksi perpustakaan dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menilai kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka disamping itu juga untuk mengukur kedalaman dan ketepatan suatu koleksi (Rifauddin & Halida, 2020). Evaluasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi di kalangan anak dan remaja, serta untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber daya yang efektif dan menarik bagi kelompok usia ini.

2. Standar IFLA

Salah satu referensi penting yang dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi koleksi literatur anak dan remaja adalah Standar IFLA (International Federation of Library Associations). lebih tepatnya IFLA Guidelines for Library Service to Children Aged 0-18, yang merupakan pedoman internasional untuk layanan perpustakaan bagi anak-anak usia 0-18 tahun. IFLA menyusun standar ini untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat menyediakan sumber daya dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dari berbagai usia dan kemampuan, dalam rangka mendukung pendidikan, informasi, dan pengembangan pribadi mereka.

3. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah unit kerja di sekolah yang mengelola koleksi bahan pustaka, baik berupa buku maupun non-buku, yang diatur

secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Herlina dalam Anggara (2023) Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, dikelola secara keseluruhan oleh sekolah, dan tujuan utamanya adalah membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah memiliki buku-buku berikut, (1) Pelajaran Kepala Sekolah, (2) Pelajaran Tambahan, (3) Bacaan Tambahan, (4) Bahan Referensi, (5) Buku Pegangan Guru, (6) Buku Pengembangan Pengetahuan Guru, dan (7) Kantor Pembantu mengelola. Pada penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Padang.

3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner, adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pernyataan tertulis atau pertanyaan untuk dijawab (Sugiyono, 2022).
2. Wawancara, menjelaskan bahwa ketika peneliti ingin memulai penelitian mereka, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk memahami tanggapan responden dan mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang relevan (Sugiyono, 2022).
3. Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan data lebih banyak dan memperkuat hasil penelitian tentang evaluasi koleksi literatur anak dan remaja di perpustakaan sekolah menengah pertama negeri 30 padang berdasarkan standar IFLA.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian terkait dengan validitas dan reliabilitasnya, sementara kualitas pengumpulan data terkait dengan akurasi metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kuesioner (angket) sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Angket adalah metode yang melibatkan serangkaian pertanyaan terstruktur atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada orang untuk dijawab.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala ini memungkinkan pembagian variabel yang diukur menjadi beberapa indikator, yang digunakan sebagai dasar untuk membuat pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), Skala Likert memberikan lima pilihan untuk setiap pernyataan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Respon individu dinilai dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk masing-masing. Skala Likert 5 poin akan mengimbangi kemudahan pengisian dan variasi respons. Ini juga akan memberikan opsi netral sehingga jawaban responden tidak terkesan dipaksakan.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item	Pernyataan
Evaluasi Koleksi Literatur Anak dan Remaja Berdasarkan Standar IFLA	Jumlah dan Keragaman Koleksi	6 Item	1	Koleksi buku siswa mencakup rentang usia siswa SMP (12-18 tahun).
			2	Koleksi buku anak dan remaja mencakup beragam genre (cerita bergambar, novel, puisi, fabel, ensiklopedia anak).
			3	Terdapat buku anak dan remaja dalam berbagai topik seperti sains, sejarah, budaya, dan lingkungan.
			4	Perpustakaan secara rutin menambahkan koleksi anak dan remaja setiap tahun.
			5	Terdapat buku anak dan remaja yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir.
			6	Rasio jumlah koleksi anak dan remaja dibandingkan total

				koleksi perpustakaan sudah proporsional.
	Kualitas fisik dan Bahasa buku	5 Item	7	Sebagian besar buku di perpustakaan dalam kondisi fisik baik dan layak baca.
			8	Buku koeksi perpustakaan dicetak dengan kualitas kertas dan gambar yang menarik.
			9	Ilustrasi dan warna pada buku anak menarik dan mendukung pemahaman isi.
			10	Bahasa dalam buku anak mudah dipahami oleh anak usia sesuai.
			11	Terdapat buku anak dengan bahasa daerah atau edisi dwibahasa.
	Kesesuaian isi dan Nilai Pendidikan	6 Item	12	Buku anak mengandung nilai-nilai moral dan karakter positif.
			13	Isi buku sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional anak.

			14	Buku memperkenalkan keberagaman budaya dan latar belakang sosial.
			15	Ada buku yang mengangkat tokoh anak-anak sebagai protagonis yang positif.
			16	Buku anak mendorong kreativitas dan daya imajinasi.
			17	Buku anak bebas dari stereotip negatif (gender, agama, budaya, dsb).
	Aksesibilitas dan Penataan Koleksi	7 Item	18	Koleksi buku untuk siswa SMP diletakkan di ruang terbuka dan mudah diakses siswa.
			19	Rak buku didesain dengan ketinggian dan warna yang ramah anak dan remaja.
			20	Tersedia ruang membaca khusus anak dengan fasilitas pendukung.
			21	Siswa dapat meminjam buku secara mandiri.

			22	Buku untuk pemustaka tersedia dalam format digital atau e-book.
			23	Tersedia buku untuk anak berkebutuhan khusus (braille, audio, buku sensorik).
			24	Koleksi buku perpustakaan dilabeli sesuai kelompok usia atau topik tertentu.
	Pengembangan dan Evaluasi koleksi	6 Item	25	Koleksi perpustakaan sekolah dievaluasi secara berkala oleh pustakawan.
			26	Pustakawan terlibat dalam proses seleksi dan pengadaan koleksi.
			27	Perpustakaan menerima masukan dari siswa/pemustaka dalam memilih buku baru.
			28	Koleksi perpustakaan yang usang dan rusak disingkirkan atau diganti.
			29	Ada kerja sama dengan sekolah atau komunitas remaja untuk pengembangan koleksi.

		30	Koleksi perpustakaan mencerminkan kebutuhan lokal (budaya, bahasa, kondisi sosial masyarakat setempat).
--	--	----	---

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan indikasi seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selain itu, uji validitas juga bermakna sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan/kebenaran setiap butir pernyataan untuk mendefinisikan suatu variabel. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ialah dengan rumus correl.

Pada penelitian ini, untuk uji validitas dilakukan terhadap 30 orang, sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Kriteria pengambilan keputusan dalam menilai validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka instrumen atau item pertanyaan/pernyataan dianggap memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinilai valid).
- Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} , maka instrumen atau item pertanyaan/pernyataan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinilai tidak valid).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2019) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan atau konsistensi suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau pada kelompok yang berbeda. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan cara membandingkan nilai Alpha dengan standarnya, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Dasar pengambilan keputusan dalam menilai reliabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ Maka Berkesimpulan Reliabel
- b. Jika Nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan setelah semua data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik kuantitatif deskriptif. Dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian diolah menjadi angka-angka dan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan jelas mengenai Evaluasi koleksi literatur anak dan remaja di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Padang berdasarkan standar IFLA.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari pengisian angket/kuesioner oleh responden dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Setelah kuesioner dibagikan, kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dikembalikan kepada peneliti untuk ditinjau dan dievaluasi. Data kemudian diproses melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Editing (penyuntingan), yaitu memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi untuk memastikan apakah sudah terisi dengan lengkap.
- 2) Coding (pengkodean), yaitu memberikan kode angka pada setiap jawaban yang terkumpul dalam kuesioner.
- 3) Tabulasi, yaitu tahap untuk menghitung persentase jawaban dari setiap pernyataan yang ada.

Data kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden akan diproses melalui tabulasi menggunakan Microsoft Excel. Selanjutnya, skor rata-rata untuk setiap indikator akan dihitung menggunakan rumus mean.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata skor setiap indikator

$\sum xi$ = jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator

N = banyak butir pernyataan setiap indikator

Selanjutnya, untuk menghitung persentase, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = (F / N) \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini, terdapat lima tingkat skala penilaian, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Oleh karena itu, skala interval skor penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = (m-n) : b$$

Keterangan:

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= (m-n) : b \\ &= (150-30) : 5 \\ &= 120 : 5 \\ &= 24\end{aligned}$$

Dengan demikian, selisih antara setiap penilaian adalah 24, yang menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Skala Penilaian

INTERVAL	KATEGORI	F	%
127-150	Sangat Setuju	40	85
103-126	Setuju	7	15
79-102	Netral	0	0
55-78	Tidak Setuju	0	0
30-54	Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL		47	100

Pengukuran skala interval dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan menggambarkan hasil jawaban responden. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana skor rata-rata evaluasi koleksi literatur anak dan remaja berdasarkan standar IFLA. kemudian dapat diinterpretasikan berdasarkan skala interval.